

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Media Kartu Kata

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹² Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pesan dari komunikator menuju komunikan.¹³ Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Association* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.¹⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

¹² Sulehan, *Loc. Cit.*

¹³ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 30

¹⁴ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syaiful ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu: pengalaman langsung (*enactiv*) pengalaman fiktorial atau gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*Symbolik*). Pengalaman langsung adalah mengajarkan, misalnya : arti kata “simpul” dipahami dengan langsung membuat simpul. Pada tingkatan kedua yang di beri label *iconic* (arti gambar atau *image*) kata simpul di pelajari dari lukisan, gambar, foto atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol siswa belum pernah mengikat untuk membuat simpul, dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi, dalam upaya memperoleh pengalaman (pengalaman, keterampilan atau sikap) yang baru.

Ada tiga kelompok tujuan media pembelajaran yaitu¹⁵:

- 1) Kognitif yaitu berhubungan dengan pengetahuan dan informasi
- 2) Afektif yaitu berhubungan dengan sikap, apresiasi dan nilai
- 3) Psikomotorik yaitu berhubungan dengan keterampilan.

Dengan menggunakan istilah media pengajaran, Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu¹⁶:

- (a) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka
- (b) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat di pahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran

¹⁵ Denny Setiawan *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 16

¹⁶ Syaiful Bahri, *Op.Cit.*, h. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata di dasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata
- (d) Murid lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Adapun fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁷ ; 1) fungsi media sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif ; 2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi ; 3) media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran ; 4) penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa ; 5) penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru ; 6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

¹⁷ Puput Fathurrohman, *Op.Cit.*, h. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Kartu Kata

Kartu kata adalah suatu kartu kata yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.¹⁸

Dalam kata “Kartu kata” terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata”. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1989:392), kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis), sedangkan “kata” artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.¹⁹ Pengertian kartu kata dalam penulisan ini adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Adapun Langkah-langkah Media Kartu Kata:²⁰

- 1) Guru membagikan kartu kepada siswa
- 2) Beberapa siswa diminta membaca kartu kata yang dimilikinya
- 3) Guru meminta siswa memilih dua kata dari kartunya
- 4) Siswa diminta membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya
- 5) Guru meminta beberapa siswa untuk membuat contoh kalimat tersebut
- 6) Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih

¹⁸ Utomo Dananjaya, *lock Cit*

¹⁹ <http://suprastyo-kangmr.blogspot.co.id/2011/08/pengenalan-suku-katapengenalan-kata-dan.html>

²⁰ Utomo dananjaya, *Loc.cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Guru meminta siswa untuk membalikkan badan setelah semuanya mengungkapkan ceritanya
- 8) Siswa di kelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga dan keempat.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata

- a) Adapun Kelebihan Media Kartu Kata:²¹
 - 1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif
 - 2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu kata
 - 3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar
 - 4) Anak menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.
- b) Adapun Kekurangan Media Kartu Kata:²²
 - 1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu
 - 2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna
 - 3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan
 - 4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu

2. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar memiliki istilah yang sering kita dengar yaitu kegiatan ataupun tindakan. Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan bekerja.²³ Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, permainan ataupun bekerja, siswa tidak

²¹ <http://media.neliti.com. Publications-kartu-kata>

²² *Ibid*

²³ Daryanti, Kamus *Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2010), h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya duduk dan mendengarkan, melihat dan pasif, Melainkan siswa aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal siswa harus belajar dengan giat. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.²⁴ Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²⁵

Rousseau yang dikutip oleh Sadirman mengatakan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas dari siswa proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik.

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 229

²⁵ Hartono, *Op Cit.*, hlm. 11

²⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada 2010),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar, betapa penting aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, para tokoh pendidikan seperti: Rousseau, Pestalozi, Flabel dan Montessory telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran.²⁷

Teori pembelajaran sangat beragam salah satunya pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti merekalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka menggunakan otak secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung pada guru, tetapi melibatkan banyak faktor, diantaranya keaktifan siswa. Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

²⁷ User Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Jakarta; Remaja Rosda Karya, 2007), h. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Menurut Ramayulis aktivitas mencakup, aktivitas jasmani dan rohani.²⁸ Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich sebagai mana yang dikutip oleh Zakiyah Drajat meliputi:²⁹

- 1) *Oral activities*, seperti: menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi.
- 2) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- 3) *Writing activities*, seperti laporan, menyalin.
- 4) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan.
- 5) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang.

Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi Belajar mengatakan, jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut :³⁰

1. Mendengarkan
2. memandang, yaitu mengarahkan pandangan ke suatu objek
3. meraba, membau, mencicipi, atau mengecap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
4. menulis atau mencatat.
5. membaca.
6. membuat ikhtisar atau meringkas atau menggarisbawahi
7. mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan
8. menyusun paper atau kertas kerja
9. mengingat
10. berpikir
11. latihan dan praktek

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis aktivitas belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika dalam proses belajar mengajar guru dapat mengoptimalkan berbagai

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

aktivitas siswa dengan menyelaraskan aktivitas fisik dan psikis, tentunya siswa dalam pembelajaran lebih semangat, tidak mudah bosan dan dinamis. Dalam hal ini kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk menghidupkan keaktifan siswa, mulai dari merencanakan pembelajaran, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, menutup pembelajaran, maupun saat evaluasi.

c. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :³¹

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat mempelacar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar bekerjasama minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Oleh karna itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Siswa dibimbing agar mampu

³¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyelesaikan bagian –bagian penting dan memberi arti pada informasi yang baru, dengan demikian siswa mampu belajar mandiri.

1. Hubungan antara Media Kartu Kata dengan Aktivitas Belajar

Permainan kartu kata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, minat, tindakan atau gerakan anak-anak sendiri yang terikat dengan peraturan yang telah ditetapkan dengan menggunakan media kartu kata.³² Dengan demikian permainan kartu kata dapat membantu mengurangi atau menghilangkan kebosanan dalam belajar, dalam hal ini untuk belajar kemampuan berbahasa. Menurut Djamarah (2002: 132) minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Untuk membangun aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan strategi pembelajaran maupun media yang tetap mengarah pada aktivitas belajar siswa. Tujuan di bentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat terlibat dan beraktivitas selama kegiatan pembelajaran. Dalam strategi dan media ini siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu peran, yang mana masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dengan tanggung jawab tersebut maka akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

³² <http://suprasyo-kangmr.blogspot.com/2011/08/pengenalansukukata-katapengenalankatahtml>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Suaida (2014) dengan judul *“Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II”*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan media kartu kata pada materi membaca lancar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Teluk Pakedai dapat disimpulkan, sebagai berikut : (a) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan karu kata pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Teluk Pakedai, pada siklus I rata-rata skor 2,67 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,35 kemudian pada siklus III meningkat menjadi 3,78. Hal ini membuktikan bahwa skor yang diperoleh mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini terbukti bahwa kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran telah tercapai. (b) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata secara maksimal dan membuahkan hasil dimana skor yang diperoleh pada siklus I yakni 2,51, kemudian siklus II meningkat menjadi 3,41 kemudian pada siklus III meningkat menjadi 3,82. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan media kartu kata telah berjalan sesuai dengan perencanaan. (c) Hasil belajar rata rata siswa pada siklus I yakni 52 kemudian siklus II menjadi 61,6 dan siklus III menjadi 71. Artinya bahwa dengan menggunakan media kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca lancar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Teluk Pakedai yang semakin meningkat.³³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suaida dengan peneliti pada variabel Y yaitu meningkatkan membaca lancar siswa, sedangkan peneliti variabel Y yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun persamaan yang dilakukan peneliti sama-sama pada variabel X menggunakan media kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Mohammad Subairi 2010 dengan judul “*Penggunaan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana*” Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD banyak yang bertujuan hanya untuk mencapai target kurikulum, selain itu guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui penerapan kartu kata dalam

³³ Suaida *Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II* (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak: 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun kalimat sederhana, 2) mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggunakan kartu kata, pokok bahasan menyusun kalimat sederhana 3) dan mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun kalimat sederhana. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi diketahui bahwa persentase aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Media kartu kata adalah: pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar 70,75 dan meningkat menjadi 72,5 pada siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 mencapai 70% dengan jumlah siswa tuntas 14 orang siswa, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 85% dengan jumlah siswa tuntas 17 orang siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menyusun kalimat dengan menggunakan media kartu kata. Selain itu juga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, dan memotifasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.³⁴

Adapaun perbedaan yang dilakukan penelitian Mohammad Subairi dengan peneliti pada variabel Y yaitu kemampuan menyusun kalimat sederhana, sedangkan peneliti pada variabel Y untuk

³⁴Pdf Mohammad Subairi *Penggunaan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana*, (Program Pendidikan Jarak Jauh (Pjj-Ict) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun kesamaan yang dilakukan peneliti dengan Mohammad Subairi yaitu sama-sama pada variabel x dengan menggunakan kartu kata dengan mata pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berfikir yaitu: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SD/MI perlu disesuaikan dengan perkembangan afektif . Selain itu Bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting bagi siswa dalam kehidupan berbahasa yang baik dan benar. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat memperoleh berbahasa yang baik dan benar.

Hal ini diperlukannya suatu media pembelajaran yang variatif agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, adapun media yang dipilih adalah Media Kartu Kata. Permainan Kartu Kata ini membantu anak-anak dalam belajar dengan aktifnya siswa dalam belajar dan praktek langsung yang siswa lakukan, sehingga siswa akan muda dalam memahami nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam penggunaan media kartu kata adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan kartu kata dan meminta siswa mengambilnya ke depan
2. Guru meminta siswa memilih dua kata yang telah dipilih dari kartu kata
3. Guru meminta beberapa siswa membaca kartu kata yang telah dimilikinya
4. Guru meminta siswa membuat kalimat yang logis dari kartu kata yang dipilihnya
5. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok ke depan kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih
6. Guru meminta siswa yang di depan dari masing-masing kelompok untuk membalikkan badan setelah semuanya mengungkapkan ceritanya
7. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Guru meminta siswa di dalam kelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga dan keempat

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator Aktivitas siswa dalam penggunaan Media Kartu Kata adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengambil kartu kata yang dibagikan guru di depan kelas.
2. Siswa memilih dua kata yang telah dipilih dari kartu kata.
3. Siswa membacakan kartu kata yang telah dimilikinya.
4. Siswa membuat kalimat yang logis dari kartu kata yang dipilihnya.
5. Siswa membacakan contoh dari kalimat tersebut.
6. Siswa maju kedepan, dengan masing-masing kelompok kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa mereka akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih.
7. Siswa yang maju kedepan membalikkan badan setelah semuanya mengungkapkan ceritanya membacakan kalimat yang sudah di buat, kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa mereka akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih.
8. Siswa yang di dalam kelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator aktivitas belajar siswa

1. Aktivitas visual

Siswa aktif melihat membaca materi, mengamati penjelasan materi dari guru dan mengamati orang lain melakukan kegiatan dengan media kartu kata

2. Aktivitas lisan

Siswa aktif mengemukakan kalimat yang ditulis, mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide/gagasan yang di tulis

3. Aktivitas mendengarkan

Siswa aktif mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan teman menyampaikan kalimat yang ditulisnya, mendegarkan ide/gagasan teman dan mendengarkan kesimpulan

4. Aktivitas menulis

Siswa aktif menulis membuat sebuah kalimat yang telah ditentukan oleh guru, menuliskan ide/gagasan dari teman

5. Aktivitas mental

Siswa aktif mengingat konsep, melihat hubungan-hubungan dengan materi lain dan membuat keputusan

6. Aktivitas emosional

Siswa aktif bekerjasama, berani, tenang, dan gembira

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah di paparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Penerapan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Pulau Jambu.

